

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk menggambarkan proses atau langkah-langkah pembelajaran yang akan kita terapkan didalam kelas nanti, dalam hal ini yaitu setiap guru harus menyiapkan satu RPP untuk satu materi pembelajaran seperti biasanya. Sebelum pandemi suasana belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas terasa menyenangkan karena seluruh siswa bisa secara langsung menerima materi pembelajaran yang akan diajarkan guru, dan juga kelas akan terasa menjadi aktif karena semua siswa yang ada dikelas harus diwajibkan hadir kesekolah untuk belajar.

Sebelum pandemi ini muncul sekolah melakukan kegiatan belajar seperti sediaan. Misalnya pertama, di sekolah SDN 03 Kabila tatap muka pada saat sebelum pandemi itu wajib baik bagi guru maupun siswa karena pada saat melakukan tatap muka langsung disekolah guru dapat menjelaskan langsung materi pembelajaran kepada siswa-siswanya. Kedua, sebelum pandemi ini muncul seluruh jenjang pendidikan diwajibkan untuk datang ke sekolah atau tatap muka langsung. Ketiga, kapasitas kelas saat belum pandemi juga bisa sepenuhnya dimanfaatkan karena sebelum pandemi siswa-siswa diperbolehkan hadir di sekolah dengan keseluruhan jadi setiap ruangan kelas yang ada di sekolah dapat terisi penuh dengan siswa-siswa. Keempat, jadwal masuk sekolah pada saat sebelum pandemi adalah sekitar 5-6 hari, karena disebagian sekolah ada yang masuk sekolah mulai dari hari senin-jumat dan ada juga yang full mulai dari hari senin-sabtu, tergantung dari kurikulum yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Kelima, yaitu jadwal masuk dan pulang juga telah berpengaruh pada siswa-siswa yang ada disekolah, karena sebelum pandemi jam masuk sekolah adalah pukul 06:30 sudah harus berada dihalaman sekolah, dan jam pulang sekolah sekitar pukul 14:00-15:00.

Pembelajaran selama pandemi ini tentunya sangat berbeda jauh dengan pembelajaran yang sebelumnya, dimana selama pandemi ini proses pembelajaran dengan para siswa dilakukan secara daring dirumah dan

menggunakan aplikasi berupa *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *google classroom* sehingga para siswa tidak diperbolehkan lagi untuk pergi ke sekolah. Dan juga pada saat pandemi proses belajar mengajar di ruang kelas hanya diperbolehkan untuk beberapa orang siswa saja, sementara itu sekarang ini di sekolah juga hanya diperbolehkan melakukan tatap muka hanya per dua hari sekali. Begitu pun dengan jadwal masuk dan pulang sekolah sekarang pada saat pandemi sekolah hanya diperbolehkan untuk datang pada pukul 07:30 dan selesai pada pukul 11:00. Tentunya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru antara lain pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*), secara tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Adapun suasana belajar pada saat pandemi sekarang ini yaitu keterbatasan penguasaan teknologi dari sebagian guru dan para siswa karena banyak *handpone* yang dimiliki orang tua sehingga para siswa hanya bisa mengerjakan tugas sekolahnya kalau orang tuanya sudah pulang kerja, dan bilamana pengerjaan soal tersebut hanya diberikan waktu beberapa jam saja otomatis tidak mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran online atau biasa juga disebut dengan online learning yaitu suatu proses belajar mengajar yang memanfaatkan media internet dan media digital dalam penyampaian materinya, kemudian pembelajaran online dapat dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung. Proses dari pembelajaran online ini banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui *whatsapp*, ataupun melalui aplikasi khusus lainnya, namun disisi lain pembelajaran online mempunyai tantangan tersendiri yaitu dimana ketersediaan jaringan internet masih kurang bagus di beberapa tempat tertentu. Dalam pembelajaran online juga siswa akan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka dalam forum sehingga mampu untuk memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar para siswa.

Pemanfaatan media sosial dalam masa BDR (*Belajar Dari Rumah*) bagi siswa SD, digunakan oleh guru dalam memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang harus diberikan, pelaporan tugas siswa oleh orang tua siswa dll. Tentu saja guru atau wali kelas harus membentuk grup di media sosial yang beranggotakan wali kelas dan semua orang tua siswa, Media

WhatsApp grup digunakan oleh lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi. Para pendidik harus memberikan pengajaran dengan konsep baru, serta cara jitu dalam mengontrol para peserta didik melalui WhatsApp grup kelas yang dibuat oleh wali kelas. Pada jenjang SD/MI, interaksi guru dan siswa terjadi dalam WhatsApp biasanya guru cenderung memberikan tugas kepada siswa terkait aktivitas membaca dan menghitung. Sebab pada kurikulum 2013 jenjang SD/MI memiliki sistem pembelajaran berbasis TEMATIK yang integral memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Diusianya yang masih anak-anak, biasanya guru akan memberitahukan kepada orang tua siswa melalui WhatsApp grup kelas yang beranggotakan para wali murid dan wali kelas yang bersangkutan. Dalam penugasan guru biasanya menyuruh siswa untuk mengisi berbagai pertanyaan atau latihan soal yang terdapat dalam buku cetak TEMATIK. Untuk pengumpulan tugas guru menyuruh dikumpulkan dengan difoto, yang kemudian dikirim ke *WhatsApp* grup kelas, PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu sebagai dampak dari wabah covid-19 memang dirasa sulit bagi sebagian orang. Pendidikan dilakukan melalui proses daring (*online*) berkompensasi pada biaya yang tidak sedikit. PJJ memanfaatkan media *online* tentu memiliki banyak kendala baik dari sudut pandang siswa atau guru. PJJ ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media *online*, salah satunya ialah *WhatsApp*. Tetapi, siswa masih merasa kesulitan ketika memahami materi dan guru sulit dalam menilai siswa secara obyektif.

Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), tertanggal 24 Maret 2020. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Guru dan siswa akan tetap aman berada pada tempat atau

rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga. Kebiasaan yang berubah secara signifikan ini misalnya, guru dan siswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet. Kedua, Guru dan siswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajar dan belajar. Ketiga, guru dan siswa harus mampu merubah gaya komunikasinya selama pembelajaran daring ini. Banyak guru yang tidak memperhatikan bagian yang ketiga ini, yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya. Guru akan lebih mudah memberikan pemaparan dan penjelasan suatu materi, sedangkan siswa akan lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi langsung kepada gurunya. Dengan kejadian pandemi ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi guru tersebut.

Kemudian pembelajaran online sangat berdampak pada guru. Yang pertama, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru harus diberikan pelatihan terlebih dahulu.. Karena bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan. Kedua, fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran online. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran online. Seharusnya terlebih dahulu disediakan fasilitas seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Ketiga, guru belum memiliki budaya belajar jarak jauh. Sebab selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka. Guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak

langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Keempat adalah kejenuhan yang dirasakan oleh guru dengan penutupan sekolah atau libur sekolah yang terlalu panjang. Guru yang dulunya terbiasa berada di sekolah dan berinteraksi dengan sejawat dan murid-muridnya, merasa kehilangan jiwa sosial. Karena jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah. Kelima adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Whatsapp*.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pandemi covid-19 memberi dampak atau pengaruh besar, terlebih dalam dunia pendidikan.
2. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pun hanya dilakukan secara online.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 03 Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, agar dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SDN 03 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis serta kalangan akademisi dan guru mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa dalam

pembelajaran daring di masa pandemi, selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang nantinya apabila para peneliti akan mengambil tema yang sama sehingga para peneliti selanjutnya dapat dipermudah dengan sumber-sumber yang ada.

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi.

1) Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal tersebut.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai pembelajaran daring.

3) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran daring dan kesehatan pada kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.